

PENGAWASAN BANTUAN ALAT TANGKAP NELAYAN DI KABUPATEN RAJA AMPAT

Berti Pakaila

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Victory Sorong

***Abstract:** Application of empowerment programs that are often not encapsulated by local socio-cultural structures, whether related to institutional issues or to the prevailing work distribution system in fishing communities. As a result of these empowerment programs becoming foreign to the local fishing community, and ironically, institutions formed by the new empowerment program are often confronted with institutions that can contribute more. So that the performance of the fishing community on the strategy of implementing aid empowerment programs will provide development and lead to increased incomes that have an impact on creating strategic obstacles to the success of the empowerment program. Will be able to increase catches.*

***Keywords:** aid program, fishermen and income.*

PENDAHULUAN

Nelayan adalah salah satu pemain dalam pengelolaan sumber daya kelautan. Meski demikian, apa yang diperoleh oleh para nelayan selalu tidak sesuai dengan ekspektasi yang mereka harapkan. Kesejahteraan masyarakat pesisir atau nelayan serasa konstan atau bisa dibilang "berjalan ditempat" berbagai persoalan kemudian mencengkeram para nelayan dalam upaya mereka untuk meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Persoalan ini menyangkut persoalan kesejahteraannya. Persoalan ini menyangkut persoalan kesejahteraan internal dalam sosial masyarakat pesisir itu sendiri maupun persoalan eksternal menyangkut kejadian alam yang makin sulit diprediksi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti permasalahan yang dihadapi para nelayan mengingat pentingnya peranan mereka dalam perekonomian dan kompleksitas permasalahan yang mereka hadapi.

Semakin panjang pantai, semakin banyak penduduk miskin Indonesia demikian menurut Ahmad Solikhin. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir dan pantai Indonesia merupakan tempat atau kantung-kantung kemiskinan masyarakat nelayan. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan bukanlah suatu yang independen, melainkan akibat kebijakan masa lalu yang terlalu terkonsentrasi pada pembangunan wilayah darat

(*continental orientation*) dan melupakan pembangunan wilayah laut (*maritim orientation*), sehingga menjadikan kelautan dan perikanan sebagai sektor

Mengingat secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir (nelayan) berbeda dengan kelompok masyarakat pedesaan (petani) yang ada di daratan. Selain itu, Karakteristik sumber daya dan geografis antar daerah sangat beragam. Jadi, akibat pemaksaan, ketidaktahuan pendekatan dan homogenisasi pelaksanaan program pembangunan untuk masyarakat nelayan pasti akan membuahkan kegagalan,

bentuk kegagalan dan suatu program pemberdayaan dapat berupa besarnya nilai kemacetan dana bergulir yang akan dikembangkan, penyelewengan penggunaan dana untuk kepentingan diluar program, bubarnya institusi-institusi sosial ekonomi yang dibangun setelah pelaksanaan program berakhir, dan kondisi sosial ekonomi atau kesejahteraan masyarakat nelayan tidak meningkat akhirnya, kontinuitas kegiatan pemberdayaan terhenti ditengah jalan. Fokus penelitian adalah:

1. Implementasi program bantuan alat tangkap nelayan dari dinas dan perikanan Kabupaten Raja Ampat.
2. Implikasi dari program bantuan alat tangkap nelayan Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Raja Ampat.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program bantuan alat tangkap nelayan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat memberikan pemahaman bagi peneliti tentang implementasi, implikasi serta berbagai kendala yang dihadapi pada program bantuan alat tangkap nelayan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Nelayan sebagai suatu entitas masyarakat pantai memiliki struktur dan tatanan sosial yang khas, yaitu suatu komunitas yang kelangsungan hidupnya bergantung pada perikanan sebagai dasar ekonomi (*based economic*) agar tetap bertahan hidup (*survival*).

Karakteristik Masyarakat Nelayan

Kemiskinan adalah ciri yang sangat menonjol dari kehidupan masyarakat pesisir di Indonesia, khususnya nelayan. Secara umum nelayan lebih miskin dibanding petani. Hal ini terutama disebabkan oleh:

1. Tantangan alam yang dihadapi nelayan sangat berat, termasuk faktor musim;

2. Pola kerja yang homogen dan bergantung hanya pada suatu sumber penghasilan;
3. Keterbatasan penguasaan modal, perahu, dan alat tangkap;
4. Keadaan dan pemukiman dan perumahan yang tidak memadai;
5. Karakteristik sosial-ekonomi belum mengarah pada sektor jasa lingkungan seperti perikanan.

Menurut Nikijuluw (2003: 13-20), yang di maksud masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal didaerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir, mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengola ikan, pemasok, faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang nonperikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok lainnya yang memanfaatkan sumberdaya nonhayati laut dan pesisir untu menyokong kehidupannya.

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Kekurangberdayaan masyarakat pesisir antara lain disebabkan oleh keterbatasan mereka dalam penguasaan ilmu, teknologi, modal dan kelembagaan usaha. Paling tidak ada lima pendekatan pemberdayaan masyarakat pesisir yang baru saja diimplementasikan. Dengan adanya kelima pendekatan ini tidak berarti bahwa pendekatan lain tidak ada. Kelima pendekatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumberdaya yang dimiliki masyarakat memiliki akses sebagai berikut ;

a. Akses Terhadap Modal

Elemen kedua strategis pemberdayaan nelayan adalah pengembangan akses modal. Strategis ini sangat penting karena pada dasarnya saat ini masyarakat pesisir, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan sangat sulit untuk memperoleh modal. Sifat bisnis perikanan yang musiman, serta resiko tinggi sering mrnjadi alasan keinginan bank menyediakan modal bagi bisnis ini

b. Akses Terhadap Teknologi

Teknologi yang digunakan masyarakat pesisir, khususnya nelayan, pada umumnya masih bersifat tradisional. Karena itu maka produktivitas rendah dan akhirnya pendapatan rendah. Upaya meningkatkan pendapatan yang dilakukan melalui perbaikan teknologi, mulai dari teknologi produksi hingga pasca dan pemasaran. Upaya-upaya penigkatan akses masyarakat terhadap teknologi belum banyak dilakukan.

c. Akses Terhadap Pasar

Pasar adalah faktor penarik dan biasa menjadi salah kendala utama bila pasar tidak berkembang. Karena itu maka membuka akses pasar adalah cara untuk mengembangkan

usaha karena bila tidak ada pasar maka usaha sangat terhambat perkembangannya. Untuk mengembangkan pasar bagi produk-produk yang dihasilkan masyarakat pesisir maka upaya yang dilakukan adalah mendekatkan masyarakat mendapat jaminan pasar dan harga, pembinaan terhadap masyarakat terutama dalam hal kualitas barang bisa dilaksanakan, serta sering kali masyarakat mendapat juga bantuan modal bagi pengembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah satu penelitian yang berkelanjutan untuk memberikan gambaran atau penjelasan suatu gejala yang didalamnya peneliti menggambarkan konsep dan himpunan data. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan atau melukiskari keadaan yang sebenarnya tentang implementasi kebijakan program bantuan alat tangkap nelayan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat.

Lokasi Penelitian

Penelitian tentang implementasi program bantuan alat tangkap nelayan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat di Kampung dipilih karena bantuan tersebut sangat optimal kemamfaatannya sehingga diharapkan dapat menginspirasi serta dapat direplikasi ke kampung-kampung lain di Kabupaten Raja Ampat.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut:

1. **Pengamatan (*Observasi*)**. Pelaksanaan observasi yaitu pengamatan secara langsung obyek yang diteliti
2. **Metode Wawancara (*Interview*)**. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dimana terjadinya interaksi antara peneliti dengan informant (narasumber) secara langsung tanpa perantara. Dalam wawancara akan terjadi proses tanya jawab antara peneliti dengan informan..

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan penentuan akan hasil dari sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan data yang telah di kumpulkan selama

penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknis analisis yang penulis gunakan yaitu teknik kualitatif.

PEMBAHASAN

Bentuk Bantuan Perikanan

Berdasarkan keterangan bahwa pemerintah Kabupaten Raja Ampat dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Dukungan kepada kelompok nelayan dalam program bantuan perikanan tangkap kepada nelayan meliputi program pengembangan perikanan yaitu pengelolaan pemberdayaan ikan, pembinaan dan pengembangan kapal perikanan, alat penangkap ikan dan pengawakan kapal perikanan, pengembangan pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan, pelayanan usaha perikanan penangkapan ikan dan pemberdayaan nelayan skala kecil dan peningkatan dukungan manajemen yang baik dilakukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pembangian Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Raja Ampat. Diantaranya adalah menjadikan Kabupaten Raja Ampat sebagai kawasan pengembangan yang strategis dalam mendukung sumber daya perikanan yang handal guna memenuhi kebutuhan konsumen akan persediaan ikan yang ada pada kawasan Kabupaten Raja Ampat, Sertifikasi hak atas tanah nelayan dan lain - lain yang sifatnya membantu masyarakat nelayan .

Program bantuan pengkajian alat tangkap kepada nelayan di Kabupaten Raja Ampat merupakan bagian dan pembangunan sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Raja Ampat . Penekanan kepada bantuan alat nelayan, karena selama ini kelompok nelayan memiliki kekurangan alat tangkap dan ketidakberdayaan untuk dapat memanfaatkan potensi laut yang melimpah. Melalui program ini akan meningkatkan kondisi sosial ekonomi nelayan yang selama ini rentan dengan kemiskinan. Tentu saja menjadi sebuah ironi, manakala potensi sektor kelautan yang dimiliki Kabupaten Raja Ampat tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan hidup para nelayan.

Bantuan peralatan penangkapan ikan yang diberikan secara hibah oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat termasuk dalam kategori alat tangkap yang cukup modern, dimana dengan alat tangkap tersebut hasil tangkapan akan lebih banyak jika dibandingkan dengan cara tradisional namun tidak semua kelompok nelayan mendapatkan jenis alat tangkap yang sama untuk setiap kelompok. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat kepada kelompok nelayan sesuai dengan jenis bantuan yaitu tertuang dalam proposal yang diajukan oleh kelompok nelayan, namun demikian mengingat banyaknya jumlah

kelompok nelayan, maka bantuan yang diberikan masing-masing satu jenis untuk setiap kelompok.

Berdasarkan informan tersebut menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan adalah mengacu pada kebutuhan nelayan, hal ini terlihat dari sistem pengajuan bantuan yang langsung disampaikan oleh kelompok nelayan melalui proposal. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah bantuan yang diberikan kepada kelompok nelayan di Distrik tersebut tidak hanya ditujukan kepada nelayan di yang berbatasan langsung dengan laut. Sebagaimana diketahui bahwa di Kabupaten Raja Ampat meliputi peningkatan pendapatan nelayan, menumbuhkan kembangkan kewirausahaan nelayan, meningkatkan fungsi kelambagaan ekonomi nelayan menjadi mitra dengan lembaga keuangan lainnya dalam rangka akses permodalan disamping itu ada beberapa dinas terkait selain Dinas Perikanan Dinas Koperasi, Dinas Sosial juga member bantuan didalam mendukung kegiatan perikanan yaitu memberi modal, beberapa alat penangkapan berupa pukat, jaring, life jacket. Rumpon serta beberapa jenis motor temple seserta perahu yang berguna didalam menunjang operasinal nelayan dilaut.

Prosedur Pemberian Bantuan

Diperoleh keterangan bahwa, program bantuan perikanan tangkap dilaksanakan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan nelayan t melalui musrenbang. Artinya program ini dibangun atas dasar pendekatan *botton -up* yaitu perencanaan program yang dimulai dari bawah berdasarkan aspirasi masyarakat nelayan. Dengan prosedur seperti ini program bantuan perikanan tangkap memberikan ruang kepada nelayan untuk terlibat aktif dalam merencanakan hal-hal yang menurut mereka sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan hasil tangkapan. Melalui musrenbang ditingkat kelurahan dan Distrik akan teridentifikasi berbagai kebutuhan masyarakat nelayan terhadap peralatan penangkapan ikan. Selanjutnya untuk mendapatkan bantuan, masing-masing kelompok nelayan yang sudah terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat mengatakan proposal permohonan bantuan kepada Bupati melalui Dinas Kelautan dan Perikanan.

Proses pemberian bantuan yang diberikan secara langsung dengan tahapan sebagai berikut, kelompok nelayan mengajukan permohonan bantuan melalui pengajuan proposal yang berisi berita secara pembentukan kelompok nelayan, alamat kelompok nelayan. Susunan pengaruh kelompok nelayan, serta jenis bantuan yang diharapkan secara terpennci Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat akan melakukan identifikasi dan verifikasi, kemudian menyediakan langsung bantuan tersebut kepada kelompok penerima bantuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek penting menyangkut prosedur pemberian bantuan alat tangkap ikan adalah kelayakan kelompok nelayan. Kelembagaan kelompok nelayan yang mengajukan bantuan harus memenuhi

kelayakan baik dari struktur maupun keanggotaan. Tidak jarang sebagaimana hal pengamatan penulis selama ini menunjukkan bahwa banyak kelompok nelayan yang baru terbentuk atas dasar gabungan beberapa nelayan, tetapi tidak memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengelola kelompok nelayan. Tidak jarang ada kelompok yang baru dibentuk hanya untuk mendapatkan bantuan. Pertimbangan dalam mengidentifikasi kelompok sangat beralasan, karena apabila kelembagaan kelompok nelayan tidak terurus dengan baik, besar kemungkinan besar bantuan yang diberikan tidak dapat dikelola dengan baik dan pada akhirnya berdampak terhadap pencapaian tujuan program bantuan perikanan tangkap.

Manfaat Yang Diperoleh Nelayan

Keterbatasan yang dimiliki nelayan mengakibatkan mereka sulit meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Kondisi ini paling tidak terlihat dan kehidupan nelayan Pemangkat yang menjadi informan dalam penelitian ini. Melaut merupakan mata pencaharian utama. Adapun pekerjaan samping sifatnya hanya alternative apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melaut sehingga penghasilan sebagai nelayan yang diperoleh tidak cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program bantuan perikanan tangkap memberikan manfaat bagi para nelayan manfaat tersebut paling tidak untuk membantu mereka meningkatkan hasil tangkapan. selain itu nelayan yang sebelumnya hanya bisa mencari ikan di sekitar pantai, kini dapat melaut dengan jarak yang lebih luas karena memiliki kapal motor tempel. Manfaat yang dirasakan oleh nelayan adalah mereka dapat melipatgandakan hasil tangkapan dan sebelum adanya bantuan tidak hanya itu dengan peningkatan hasil tangkapan kini nelayan dapat membantu keuangan keluarga guna membiayai sekolah anak-anaknya. Pemberian bantuan kepada nelayan memang sangat penting dilakukan, karena untuk membeli alat bantu penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Raja Ampat memerlukan biaya yang cukup besar. Sementara kita ketahui, bahwa kondisi modal nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli alat tersebut.

Bantuan yang diberikan kurang diikuti dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada nelayan. Manfaat yang diterima oleh nelayan dari alat bantu yang diberikan secara hibah oleh pemerintah Kabupaten Raja Ampat harus diikuti dengan adanya pendampingan, sehingga kualitas SDM nelayan dapat ditingkatkan. Pendampingan yang diberikan akan memberikan pengetahuan dan informal bam kepada nelayan tergantung bagaimana mengelola bantuan sehingga bantuan dapat terpelihara dengan baik. Selain itu pendampingan kepada nelayan juga bertujuan agar bantuan yang diberikan dapat dinikmati oleh semua anggota kelompok nelayan, mengingat bantuan

yang diberikan masih terbatas. Peningkatan SDM nelayan melalui program ini perlu dilakukan agar pengetahuan bertambah dan dapat menciptakan kemandirian nelayan.

Selain dukungan sumber daya manusia dari petugas penyuluh, sumber daya manusia kelompok nelayan juga mempunyai peran penting dalam program bantuan perikanan tangkap, karena sebagai kelompok sasaran program mereka juga sebagai pelaksana yaitu mengelola bantuan alat tangkap dengan baik dan benar. Sebagaimana diketahui bahwa program bantuan perikanan tangkap ini berupa : 1). Kapal penangkapan ikan, 2). Bantuan alat penangkapan ikan, 3). Pelatihan-pelatihan 4). Pembangunan straiger 4). Tempat Pelelangan Ikan (TPI), 5). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Selain bantuan dalam bentuk fisik, kelompok nelayan juga menerima pelatihan-pelatihan.

KESIMPULAN

Implementasi program perikanan tangkap telah memberikan manfaat bagi nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan. Akan tetapi program tersebut belum terkelola dengan baik ditingkat kelompok nelayan, dimana belum semua anggota nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan merasakan manfaat yang sama dari bantuan alat tangkap yang dihibahkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Raja Ampat.

Analisis terhadap faktor yang mempengaruhi implementasi program bantuan perikanan tangkap yaitu isi kebijakan, informasi, dukungan dan pembagian potensi semuanya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan implementasi program bantuan perikanan tangkap

SARAN

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat perlu melakukan evaluasi terhadap program bantuan perikanan tangkap kepada nelayan tradisional mengidentifikasi berbagai persoalan menyangkut pengelolaan bantuan alat tangkap oleh kelompok nelayan. Dalam hal ini, harus dipastikan bahwa kelompok nelayan penerima dapat mengelola bantuan dengan baik sehingga memberikan manfaat kepada semua anggota kelompok nelayan.

Diperlukan penambahan jumlah petugas penyuluh perikanan ,dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebutuhan jumlah petugas penyuluh. Penambahan jumlah penyuluh ini bertujuan untuk mendampingi kelompok nelayan dan meningkatkan kualitas kelembagaan kelompok nelayan sehingga pengelolaan bantuan dapat bermanfaat bagi seluruh nelayan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Raja Ampat harus membuat aturan yang jelas mengenai teknis pengelolaan bantuan oleh kelompok nelayan, terutama

mengenai penggunaan bantuan secara bergilir, hal ini bertujuan agar terjadi pemerataan bantuan kepada seluruh kelompok nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C dan Taylor 1990. *Introduction To Qualitative Research Methods*, Terjemahan Arief Furchan. Surabaya; Usaha Nasional .
- Budiharsono. S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta; Pradnya Paramita.
- Cokromidjaja. 1991. *Politik Pembangunan*. Yogyakarta; Tiara Wacana
- Conyers. D. 1984. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Gadjah Mada university Press.
- Dunn, William, N. 2004. *Disuting Oleh Muhadjir Darwin, Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta; PT. Hanindita Graha Widia.
- Etzioni, A. 1976. *Sosial Problem*. New Jersey; Prentice Hall Inc.
- Effendi, T.N. 1993. *Sumberdaya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta; Djambatan
- Komblum, W. Julian, J, And Smith,C.C, 1980. *Social Problem*. New Jersey; Pretice Hall Englewood Cliffs.
- Kusumastanto. T. 2002. *Resposisi “Ocean Policy” dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia di Era Otonomi Daerah*. Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Bidang Ilmu Kebijakan Ekonomi Perikanan dan Kelautan. Bogor; Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Institt Pertanian Bogor.
- Kusnadi. 2003. *Nelayan; Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung; Humaniora Utama Press
- Lincoln YS. & Guba EG. 1985. *Naturalistic Inquiri*. Beverly Hill; Sage Publication
- Lineberry, Roberth H. 1978. *American Public Policy*. New York. North Western University
- mubbyarto, Loekman, Soetrisno dan Michael Dove. 1984. *Nelayan dan Kemiskinan, Studi ekonomi Antropologi di Dua Desa pantai*. Jakarta Rajawali.
- Miles, Matthew B. & Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif* jakarta; UI. Press.

- Martodirdjo, Harjo. S. 1991 Metode Ilmu Sosial. Bandung. Program Pasca Sarjana UNPD
- Nugroho, Riant. D. 2003. Kebijakan Publik. Formulasi. Implementasi dan Evaluasi. Jakarta; Ele Media Komputindo..
- Soemardjan. S. 1998. Prihatin Lahir batin. Dampak Berbagai Krisis dalam Rumah Tangga. Jakarta; LIPI dan UNICEF
- Sugiyono. 1998. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta.
- Supriatna. T. 1997. Birokrasi (Pemberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan). Bandung, Humaniora Utama Press.
- Santiasih dan Winahyu, R. 1993. Pengembangan Desa Pantai Yogyakarta; Aditya Media..